

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan menguraikan metode penelitian yang digunakan untuk menjawab tujuan penelitian berdasarkan masalah yang ditetapkan antara lain desain penelitian, batasan istilah, partisipan, lokasi dan waktu, etika, prosedur pengumpulan data, uji keabsahan data, analisa data. Metode pada penelitian deskriptif kualitatif ini meliputi : wawancara, observasi langsung dan studi dokumentasi.

A. Desain Penelitian

Desain penelitian menjelaskan tentang desain yang digunakan dalam penelitian. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang menganalisis suatu permasalahan dalam suatu unit kasus tunggal. Unit kasus dianalisis secara mendalam dari berbagai segi yang berhubungan dengan kasus, faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul akibat kasus, tindakan dan reaksi khusus terhadap suatu pemaparan atau perlakuan tertentu (Notoatmodjo, 2012). Rancangan penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivesme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih

menekankan makna dari pada generalisasi (Prof. Dr. Sugiyono, 2010). Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yaitu peneliti ingin mendeskripsikan asuhan keperawatan jiwa pada klien *Skizofrenia* dengan gangguan persepsi sensori (halusinasi pendengaran) di ruang Nusa Indah RSUD Dr. Soedomo Trenggalek secara komprehensif dan menyeluruh. Asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, melakukan implementasi dan mengevaluasi. Unit kasus dianalisis secara mendalam dari berbagai segi yang berhubungan dengan kasus, faktor yang mempengaruhi, kejadian – kejadian yang muncul akibat kasus, tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu pemaparan atau perlakuan tertentu.

B. Batasan Istilah

Batasan istilah pada penelitian deskripsi kualitatif ini adalah asuhan keperawatan yang diberikan secara langsung kepada pasien *Skizofrenia* dengan halusinasi pendengaran yang kooperatif dalam artian klien mampu untuk menjawab pertanyaan peneliti dan mampu bercakap cakap dengan peneliti, klien yang sudah melewati masa kritis, klien yang sudah mendapatkan pengobatan atau masa rawat minimal 3 hari di ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek.

Asuhan keperawatan merupakan serangkaian tindakan keperawatan yang diberikan kepada pasien disebuah pelayanan kesehatan dengan mengikuti aturan yang berlaku, proses keperawatan tersebut dimulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi. *Skizofrenia* merupakan sekelompok gangguan jiwa dimana seseorang mengalami gangguan persepsi seperti cara berfikir, berbicara sendiri, dan sering mendengar suara-

suara. Dengan adanya gejala atau tanda tersebut merupakan gangguan pada neurobiologi yang menjadi salah satu faktor terjadinya gangguan jiwa, salah satunya halusinasi. Halusinasi adalah gangguan penerimaan panca indra tanpa stimulan eksternal seperti halusinasi pendengaran, penglihatan, pengecap, penciuman, dan perabaan. Dampak yang dapat ditimbulkan pada pasien yang mengalami halusinasi adalah kehilangan kontrol dirinya.

C. Partisipan

Partisipan pada studi kasus ini adalah satu klien dengan diagnosa medis *skizofrenia* dengan diagnosa keperawatan gangguan persepsi sensori halusinasi pendengaran yang kooperatif dalam artian klien mampu untuk menjawab pertanyaan dan mampu bercakap cakap dengan peneliti, klien yang sudah melewati masa kritis, klien yang sudah mendapatkan pengobatan atau masa rawat minimal 3 hari di ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek

D. Lokasi dan Waktu

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian Asuhan Keperawatan pada klien *Skizofrenia* dengan halusinasi pendengaran dilaksanakan di Ruang Nusa Indah RSUD dr. Soedomo Trenggalek

2. Waktu penelitian

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan di RSUD dr Soedomo Trenggalek pada Februari sampai April 2026.

E. Etika

1. *Informed consent* (lembar persetujuan menjadi responden)

Merupakan cara persetujuan antara penulis dengan informan dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). *Informed consent* tersebut akan diberikan sebelum studi kasus dilaksanakan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi informan. Tujuan *Informed consent* adalah agar informan mengerti maksud studi kasus, tujuan studi kasus dan mengetahui dampaknya. Jika informan bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan dan jika responden tidak setuju maka penulis harus menghormati hak pasien.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan masalah etika dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan nama informan pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan nama inisial pada lembar pengumpulan data. Pada studi kasus ini penulis akan hanya menampilkan bentuk *anonym* tanpa mencantumkan nama

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Merupakan masalah etika dengan menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi atau masalah lainnya, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil studi kasus. Semua data yang terkumpul dari informan berupa lembar persetujuan, biodata, hasil anamnesis, hasil pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi yang menyangkut informan akan disimpan dan hanya penulis yang mempunyai akses untuk mendapatkannya.

F. Pengumpulan Data

1. Bahan/instrumen dan Metode Pengumpulan Data

1) Bahan dan instrumen

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti adalah format asuhan keperawatan jiwa. Format tersebut terdiri dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi, dan evaluasi.

2) Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

(a) Wawancara

Metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data secara lisan dari responden atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan responden. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara secara langsung dari informan yang diteliti. Bentuk pertanyaan yang diajukan selama proses wawancara adalah semi terstruktur, dalam hal ini mula-mula peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan menggali keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel dengan keterangan yang lengkap dan mendalam. Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur dengan menanyakan keluhan yang dialami klien ketika masuk RS, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit yang lalu, riwayat perawatan dan pertanyaan lainnya dengan menggunakan format asuhan keperawatan jiwa.

(b) Observasi

(1) Pengamatan Terlibat (*Observasi Partisipatif*)

Peneliti benar-benar mengambil bagian di dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan kata lain peneliti ikut aktif berpartisipasi pada aktivitas yang telah diselidiki.

(2) Pengamatan Sistematis (*Observasi Sistematis*)

Peneliti yang mempunyai kerangka atau struktur yang jelas. Pada umumnya observasi sistematis ini didahului suatu observasi pendahuluan yakni dengan *observasi partisipatif*.

(3) *Observasi Eksperimen*

Pada kasus ini teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan pengamatan pada pasien dengan Gangguan Halusinasi Pendengaran

(c) Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik yang dilakukan sesuai dengan format asuhan keperawatan jiwa. Didalam penelitian ini peneliti melakukan pemeriksaan fisik yang meliputi inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi.

(d) Studi Dokumentasi

Dalam penelitian, peneliti melakukan dokumentasi meliputi mencatat semua hal yang telah dikatakan klien. Serta mengumpulkan dari beberapa dokumen-dokumen kesehatan milik klien seperti rekam medik klien.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah dengan melakukan pendekatan kasus yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini, didasarkan pada prosedur melakukan proses asuhan keperawatan pada saat peneliti melakukan praktik klinik. Adapun prosedur tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Proses pengumpulan data didahului dengan diterbitkannya surat izin melakukan penelitian dari Kaprodi D3 Keperawatan Kampus Kabupaten Trenggalek dengan nomer surat DP.04.03/F.XIII.15.5/107/2026.
- b. Surat izin penelitian dari kampus diberikan Kepada Direktur RSUD dr Soedomo Trenggalek dan Kasi Pelayanan Keperawatan RSUD dr Soedomo Trenggalek untuk melakukan penelitian di Ruang Nusa Indah RSUD dr Soedomo Trenggalek.
- c. Peneliti memberikan surat izin penelitian Kepada Kepala Ruang Nusa Indah RSUD dr Soedomo Trenggalek untuk melakukan penelitian.
- d. Peneliti melakukan pengambilan data pasien dengan gangguan jiwa di rekam medik RSUD dr Soedomo Trenggalek.
- e. Mahasiswa mencari partisipan yang akan diberikan asuhan keperawatan sesuai judul/ kasus penelitiannya. Setelah

partisipan ditemukan, Peneliti melakukan tindakan preorientasi atau pengenalan diri serta menjelaskan maksud dan tujuan pada klien. Kemudian lebih lanjut peneliti melakukan *informed consent* berkaitan dengan meminta kesediaan klien untuk dijadikan subyek penelitian maka peneliti harus meminta bukti secara tertulis dengan menandatangani surat persetujuan menjadi subyek penelitian. Setelah persetujuan didapatkan, peneliti mulai melakukan pengkajian pada klien.

- f. Tahap kontrak, mahasiswa melakukan kontrak waktu dengan pasien yang akan diberikan asuhan keperawatan.
- g. Tahap pelaksanaan, mahasiswa melakukan proses asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian, yang meliputi antara lain wawancara tentang data dasar, seperti nama, umur, alamat, pekerjaan, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang, riwayat penyakit yang lalu, riwayat penyakit keluarga dan pola aktivitas sehari-hari yang selanjutnya dilakukan pemeriksaan fisik pada klien. Setelah pengkajian dilanjutkan dengan penentuan diagnosa, kemudian menyusun rencana tindakan, melakukan tindakan keperawatan sesuai rencana, setelah itu dilakukan evaluasi hasil dari tindakan keperawatan yang sudah dilakukan.

- h. Tahap terminasi, mahasiswa mengakhiri proses asuhan keperawatan pada klien, setelah mahasiswa menyelesaikan penelitian.

3. Analisa Data

Menurut (Sugiyono, 2007), bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Prinsip yang harus dipegang dalam penelitian deskripsi kualitatif adalah proses mencari, menyusun dan menganalisis secara sistematis kesenjangan antara teori dan fakta keperawatan pada klien *skizofrenia* dengan halusinasi pendengaran yang diperoleh melalui anamnesis, pemeriksaan fisik maupun studi dokumentasi selama melakukan asuhan keperawatan (Sugiyono, 2007).

4. Keabsahan Data

Keabsahan data dimaksud untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian, mengungkapkan dan memperjelas data dengan fakta-fakta aktual di lapangan. Keabsahan data pada proposal karya tulis ilmiah didasarkan pada derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan

(*Transferability*), ketergantungan (*Dependability*) dan kepastian (*Confirmability*) (Sugiyono, 2007).

Kepercayaan (*Credibility*), kredibilitas ini dapat dilihat dari kemampuan penulis mengeksplorasi masalah sesuai konteks, pemilihan pasien sesuai dengan masalah, pelaksanaan asuhan keperawatan sesuai dengan langkah-langkah, serta pendokumentasian dilakukan sesuai tahapan asuhan keperawatan. Dalam melakukan penelitian peneliti sebelum melakukan Tindakan kepada pasien didampingi oleh pembimbing lahan. Dikarenakan pembimbing lahan tidak dapat mendampingi peneliti terus-menerus peneliti dalam menjalankan sesuai dengan prosedur rumah sakit selalu diikuti oleh perawat ruangan.

Keteralihan (*Transferability*) adalah sejauh mana hasil penerapan studi kasus pada suatu subyek studi kasus dapat diterapkan dalam subyek penelitian yang lain. Artinya apakah asuhan keperawatan yang dilaksanakan ini dapat diterapkan pada pasien lain dengan fenomena keperawatan yang sesuai, dan dapat dijadikan sebagai perbandingan oleh penulis yang lain atau studi kasus lain yang sesuai.

Ketergantungan (*Dependability*) adalah kesesuaian metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan mencapai tujuan penulisan yang diinginkan. Didalam melakukan penelitian peneliti menggunakan metode studi kasus. Disini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk menerapkan asuhan keperawatan kepada pasien

dengan halusinasi dengar. Sebelum melakukan penelitian, peneliti sudah mendapatkan izin dari berbagai pihak sampai dengan ke respondennya sendiri.

Kepastian (*Confirmability*) mengandung makna bahwa sesuatu itu objektif jika mendapatkan persetujuan dari pihak-pihak lain terhadap pandangan, pendapat dan penemuan seseorang. Kondisi ini dapat diperoleh melalui proses bimbingan yang telah mencapai kesepakatan antara pembimbing I, II dan mahasiswa, ujian proposal untuk mendapatkan kritikan dan masukan. Prinsip ini juga dapat diperoleh melalui upaya validasi data pasien pada saat melakukan asuhan keperawatan.